

## **Syekh Siti Jenar 2 Makrifat Dan Makna Kehidupan Achmad Chodjim**

*Islamic teachings of Sunan Kalijaga on sufism in Java Island in the 16th century.*

*Criticism on Islamic teachings of Syekh Siti Jenar, a Javanese mystic in Indonesia.*

*Syekh Siti Jenar merupakan sebuah nama yang menyimpan sejuta misteri. Hingga kini teka-teki itu tidak mampu terjawab. Apakah Syekh Siti Jenar itu memang benar-benar ada dan dia seorang wali ma'rifat, ataukah hanya simbol-simbol ajaran kearifan. Jika pertanyaan dikembangkan lebih lebar, mungkin pula Syekh Siti Jenar hanyalah sebatas legenda yang bersifat pitutur luhur atau tutur tinular orang Jawa. Untuk memecahkan sebuah teka-teki, diperlukan pekerjaan besar dan menarik kembali kepada sejarah peradaban Jawa. Diperlukan membongkar literatur kuno, baik di dalam maupun di luar negeri. Hal itu penting bagi ahli sejarah dan budaya. Namun dalam buku ini tidak mengkaji sisi historisnya, melainkan mengkritisi ajaran Siti Jenar yang tersurat dalam Kitab Sastra Jawa, berupa tembang. Dan tembang-tembang itu biasanya disuguhnya pada acara macapat yang sekarang nyaris tidak terdengar lagi di lingkungan orang Jawa.*

*Misteri Surah Yasin*

*Syekh Siti Jenar*

*Laku dan Ajaran Mistik Sang Wali Misterius*

*Ajaran Makrifat Syekh Siti Jenar*

*Biografi Lengkap Syekh Siti Jenar*

*Menerapkan Keajaiban Surah Yasin dalam Kehidupan Sehari-hari 2*

Buku ini menguraikan perjalanan penelitian untuk membangun konsep Corporate Social Responsibility (CSR) berbasis teologi Al-Ma'un yang penulis sebut sebagai konsep Corporate Spiritual Responsibility. Penelitian ini dilakukan pada tiga situs yang memiliki karakter berbeda. Ketiga situs tersebut merupakan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang menjadi bagian dari organisasi Muhammadiyah. Ketiganya mewakili tipe-tipe organisasi yaitu organisasi yang berbasis sosial (social base organization), organisasi berorientasi profit (profit base orientation) dan gabungan antar keduanya. Buku ini semakin menarik karena penulis menjelaskan dengan gamblang tentang paradigma religius-spiritualis dan prosedur membangun metodologi yang berpijak pada surah Ali Imran ayat 190. Selain itu penulis mengurai dan menginterpretasikan hasil wawancara, menganalisis, serta melakukan sintesis dan menarik postulate teori baru yang menjadi puncak dari aktivitas ilmiah. Kesan mendalam karena setiap proses yang dialami oleh peneliti diuraikan dengan runut tanpa menghilangkan jejak spiritual yang penulis lalui

sepanjang penelitian, penulisan, dan pertanggungjawaban hasil penelitian serta publikasi. Penulisan yang kaya diksi “nyleneh” di luar pakem “ilmiah” menjadi kekuatan tersendiri sehingga pembaca tidak terkesan membaca produk ilmiah yang kaku dan membosankan. Sangat terasa penulis begitu bebas mengekspresikan dirinya dalam satu konten penelitian. Pada akhirnya, penelitian ini memformulasikan konsep Corporate Spiritual Responsibility yaitu tanggung jawab perusahaan untuk hidup dan menghidupi dirinya, manusia, dan alam semesta dalam aktivitas bisnis yang berakhlakul karimah sebagai wujud kecintaan kepada Allah dan jalan kembali kepada-NYA.

Buku ini mengkaji Naskah Asaling Sembahyang yang merupakan salah satu naskah berbahasa Jawa, dan beraksara pegon yang belum pernah dikaji secara filologis. Naskah ini ditemukan di Kudus, tepatnya di desa Jumutan, Demangan, tidak jauh dari lingkungan masjid menara Kudus. Naskah ini berisi banyak teks, diantaranya tentang tasawuf Islam, dhikir, salat, makna shahadat, dan tentang tradisi kejawen. Dari sekian banyak tema tersebut, Anton Zaelani mengkaji teks-teks yang mengandung ajaran Islam, dan meninggalkan teks-teks yang berbau kejawen seperti teks tentang mantra, prediksi (primbon), ritual selamat dalam pengurusan rumah atau sawah, dan sejenisnya. Dalam naskah ini disebutkan beberapa nama tokoh ulama nusantara, khususnya di Jawa, di antaranya adalah : Pertama, Sunan Kalijaga, seorang wali di Jawa yang kharismatik pada abad XV-XVI. Dakwahnya terkenal dengan dakwah kultural. Ia banyak menulis nasihat-nasihat keagamaan yang dituangkan dalam kebudayaan Jawa. Kedua, Syaikh ‘Abdul Muhyi Pamijahan (1650-1730 M), seorang penyebar tarikat Shattariyyah di Jawa pada pertengahan abad XVIII. Ketiga, seorang pujangga terakhir keraton Surakarta abad XIX, R. Ronggowarsito (1802-1873 M) yang dalam karya-karyanya banyak menulis tentang ajaran Manunggaling Kawula Gusti.

Karya-karya puisi sufistik Syaikh Isma’il al-Minangkabawi adalah di antara karya ulama Nusantara yang berupaya menunjukkan sisi orisinalitasnya melalui kekayaan ide sufistik dan juga gaya bahasanya. Dari aspek gagasan sufistiknya, seperti terlihat dalam karya Syofyan Hadi ini, ajaran Tarekat Naqshabandiyah yang dikembangkan Syaikh Isma’il al-Minangkabawi tidak hanya sekedar adopsi utuh dari ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang diterimanya di Jabal Qubays sebagai pusat dan basis utama transmisi ajaran tarekat Naqshabandiyah di Dunia Islam, ketika ajaran tarekat ini dikembangkan di Nusantara, Syaikh Isma’il al-Minangkabawi berusaha menghadirkan formulasi dan warna baru dalam konsep-konsep sufistiknya yang berbeda dengan konsep ajaran yang bersumber dari Syaikh Khālid al-Kurdī dan ‘Abd Allāh Afandī al-Khālidī di Haramain. Orisinalitas gagasan sufistik Syaikh Isma’il al-Minangkabawi terlihat dalam perubahan yang dilakukannya terhadap beberapa konsep ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang berbeda dari konsep yang diajarkan sebelumnya oleh tokoh-tokohnya di Haramain. Sebelumnya, ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang dikembangkan di Jabal Qubays memiliki

kecenderungan sebagai tasawuf yang hanya bertumpu pada aspek ritual zikir dan amal praktis semata. Di Nusantara, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi mewarnainya dengan konsep-konsep sufistik yang bersifat filosofis sehingga menjadi lebih falsafi. Dalam konteks ini, sebagaimana disimpulkan penulis dalam buku ini, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi mencoba melakukan sintesa antara ajaran tasawuf akhlāqī dan falsafi; dua corak besar ajaran sufistik yang berkembang sebelumnya di Nusantara. Dua konsep tasawuf besar yang disintesakan Syaikh Isma'il al-Minangkabawi dalam karyanya adalah ajaran tasawuf akhlāqī yang dikembangkan al-Baghdādī, al-Ghazālī dan al-Sakandarī dan ajaran tasawuf falsafi yang dikenalkan al-Bustāmī, Ibn 'Arabī, dan al-Jīlī. Hal itu terlihat dari beberapa konsep ajaran falsafi yang dijelaskan di dalam karyanya ini, seperti konsep waḥdat al-wujūd (transendensi dan imanensi Tuhan), emanasi (al-fayḍ), al-insān al-kāmil dan sebagainya. Sekalipun Syaikh Isma'il al-Minangkabawi mencoba menyampaikannya melalui bahasa penuh simbolik dan dalam batas tertentu konsep ajaran falsafinya pun tidak seradikal apa yang pernah diajarkan Ibn 'Arabī di dunia Islam ataupun Hamzah al-Fanṣūrī di Nusantara. Pada sisi yang lain, aspek orisinalitas gagasan sufistiknya juga terlihat dari upaya Syaikh Isma'il al-Minangkabawi menghadirkan konteks lokal Nusantara dalam ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang dikembangkannya. Upaya lokalitas ajaran tersebut dilakukannya dengan juga memperhati-kan konteks dan situasi sosio-kultural masyarakat Nusantara sebagai objek dan sasaran dakwahnya. Dalam beberapa bagian konsep ajaran yang dikembangkannya terlihat sangat berbeda dengan konsep-konsep tasawuf yang dikenal di Dunia Islam umumnya dan juga di kalangan Tarekat Naqshabandiyah khususnya. Hal itu terlihat dari konsep ajaran tentang sulūk, rābiṭah, kewalian, karāmah awliyā' dan sebagainya. Selanjutnya, orisinalitas gaya bahasa seperti yang dielaborasi penulis dalam buku ini terlihat pada kekayaan pilihan gaya ungkapannya dan juga banyaknya modifikasi gaya bahasa Syaikh Isma'il al-Minangkabawi dalam menyampaikan ide dan ajaran sufistiknya. Bahkan, dalam konteks tertentu tidak jarang Syaikh Isma'il al-Minangkabawi menghadirkan pola gaya bahasa yang tidak lazim atau bahkan bisa dianggap keluar dari ketentuan gaya bahasa yang berlaku pada kesusasteraan Arab konvensional, baik dalam hal pilihan kata, gaya kalimat, bahasa figuratif hingga ritme dan rimanya. Akan tetapi, fenomena tersebut tentu saja harus dipahami dalam konteks kreativitas Syaikh Isma'il al-Minangkabawi dalam membuat bahasa puisinya agar terlihat lebih kreatif dan terasa lebih estetik. Dalam konteks gaya bahasa ini, Syofyan Hadi berargumen, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi lebih mengutamakan aspek kreatif dalam bahasa puisinya daripada mengikuti aturan normatif bahasa Arab; Sebuah pandangan dan konsep kreativitas yang cukup radikal dalam konteks kesusasteraan Arab. Dalam sejarah kesusasteraan Arab semenjak masa Jahiliyah, kreativitas dalam menyusun gubahan puisi tidak boleh melanggar aspek normatif yang baku dan berlaku dalam bahasa Arab. Dalam konteks tradisi ilmu tata bahasa Arab,

terdapat kesepakatan ahli bahasa bahwa argumentasi bahasa (al-shawāhid al-lughawīyah) ada tiga macam; al-Qur'an, Hadis dan puisi Arab. Ini memberikan bukti puisi Arab sekalipun merupakan bahasa kreatif, tetapi ia tetap berada dalam ikatan aturan tata bahasa yang berlaku normatif. Dalam aspek gaya bahasa ini terlihat sisi kreativitas Syaikh Isma'il al-Minangkabawi yang terkadang cenderung radikal. Jika dia dihadapkan pada pilihan antara mengikuti aturan normatif struktur bahasa Arab dengan kreativitas berbahasa demi mencapai aspek estetisnya, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi lebih memilih aspek estetis dengan mengesampingkan aspek formalistik. Namun demikian, fenomena kreativitas Syaikh Isma'il al-Minangkabawi yang dianggap berada di luar mainstream kesusasteraan Arab konvensional, menjadi argumentasi kuat orisinalitas karya puisinya tersebut. Buku ini merupakan kajian pertama yang mengkaji puisi sufistik yang ditulis dengan bahasa Arab dalam bentuk manuskrip dan ditulis ulama Nusantara. Harus diakui, kajian dengan objek manuskrip yang menggunakan bahasa Arab sebagai medianya, apalagi puisi Arab masih sangat terbatas dan langka. Oleh karena itu, kajian ini sepatutnya menjadi stimulus bagi peneliti lain untuk juga melakukan kajian mendalam atas karya-karya ulama Nusantara lain yang ditulis dengan Arab, terutama dalam bentuk puisi Arab. Ini bertujuan bukan hanya sekedar untuk menunjukkan kekayaan khazanah intelektual masyarakat Nusantara, namun lebih jauh juga untuk membuktikan kepada dunia, ulama Nusantara ternyata tidak kalah hebatnya dari ulama Timur Tengah.

Babad Arung Bondhan

pengaruh tasawuf al-Hallaj di Jawa

teologi pinggiran dalam kehidupan wong cilik

Ajaran Islam dalam Bingkai Budaya Jawa

Panduan Shalat Sunah Lengkap

Javanese Local Historiography : Text Edition and Commentary

***Sering kita saksikan orang-orang membaca Surah Yasin untuk mengiringi orang yang tengah sakratulmaut atau untuk orang yang sudah mati. Salahkah? Tentu saja tidak. Lalu?Yâ Sîn. Bunyi ayat pertama sekaligus nama surah ini merupakan panggilan kesayangan Allah khusus kepada setiap hamba yang membacanya. Allah menyeru pembaca "Jantung Alquran" ini untuk berjuang menyebarkan kasih sayang. Ketika ditimpa berbagai penderitaan, seseorang memerlukan pijakan yang amat kuat, yang kukuh. Ketika dakwah Nabi Muhammad dilecehkan, dan bahkan Nabi sendiri mulai diserang, surah Yasin diturunkan untuk memperkukuh basis perjuangannya dalam menegakkan keadilan dan kasih sayang, yang sering kali diringkas menjadi penegakan kebenaran. Tuhan memberi kita kemerdekaan. Sayangnya, ia sering kita salah gunakan. Kita acap menggadaikan kemerdekaan dengan mengekor pikiran orang lain. Hidup kita sekadar peniruan terhadap***

***pikiran orang lain. Hasrat kita hanyalah kutipan belaka. Surah ini memperingatkan kita agar mampu memilih kebenaran dan bisa memanfaatkan hukum ketertarikan untuk kesejahteraan hidup.. Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta (Serambi Group) #RamadhanWeek3Serambi***

***Buku yang ada di tangan pembaca ini, mengupas gagasan-gagasan dari tiga tokoh tasawuf yaitu Mahabbah Rabi'atul Adawiyah, Esoterisme Ronggowarsito, dan Asketisme Syekh Siti Jenar. Rabi'ah al-Adawiyah telah memberi pesan kehidupan bagaimana hidup dengan cinta dan kasih sayang dengan tetap istiqomah atas semua yang telah dihamparkan Sang Pencipta. Kezuhudan Rabi'ah al-Adawiyah menjadi teladan bagi siapa pun bagaimana seharusnya hidup menurut aturan Allah bukan aturan manusia. Ke-mahabbahan-nya tidak serta merta ditujukan kepada dunia yang ia singgahi tetapi justru ia berikan kepada Sang Pemilik Hidup. Raden Ngabehi Ronggowarsito meski tidak semasa dengan Rabi'ah al-Adawiyah dan hidup di zaman modern pun mewanti-wanti bahwa kelak manusia akan memasuki zaman edan, sebuah era di mana manusia sudah kehilangan kendali, sudah tidak eling, tidak mawas diri akibat sikap serakah dan keangkaramurkaan manusia sendiri. Manusia sudah tidak mengindahkan nilai-nilai etika dan moralitas, tidak memiliki tata krama, menafikan nilai budayanya, hilang pangkonnya, bahkan sudah tidak lagi mengingat Sang Penciptanya. Selanjutnya, adalah Syekh Siti Jenar, seorang sufi besar dalam perkembangan sejarah tasawuf (tarekat) di Indonesia telah meletakkan dasar kehidupan bermasyarakat (masyarakat ummah) di atas pondasi tauhid yang sangat tinggi. Syekh Siti Jenar mewariskan nilai-nilai kehidupan dunia dan akhirat yang indah bagi masyarakat. Terlepas dari kontroversinya selama beratus-ratus tahun, yang pasti Syekh Siti Jenar adalah wali Allah yang mengajarkan bagaimana menata kehidupan agar menjadi susunan yang terjaga tidak saja akal pikirannya, tetapi juga hati-jiwa, nurani-rohani, jasadi untuk menjadi adi-manusia (insan kamil).***

***SUARAM's Annual Human Rights Report on Malaysia is widely recognized as the most objective, comprehensive and dependable source of information on the state of human rights in Malaysia. It documents the human rights violations as well as the struggles of human rights defenders that take place in Malaysia during the year. As a beleaguered government tried to deflect international criticisms of the 1MDB scandal throughout 2016, human rights violations have continued. Detention without trial remained an area of concern while police shootings saw an alarming increase. Freedom of expression was seriously constrained while the freedom of assembly has been usurped by neo-fascist groups with state connivance. The freedom of movement of some Malaysians has been taken away on federal and state government orders while the freedom of religion was under threat by a private member's bill on hudud in parliament. Meanwhile, free and fair elections are seriously threatened by an on-going re-delineation exercise that reeks of gerrymandering and malapportionment. The LGBTIQ community remain under siege and harassment by state religious authorities, the indigenous peoples still suffer infringement of their native customary lands by state-sanctioned loggers while refugees and asylum seekers still live under threat of harassment by enforcement agencies.***

***Civil and Political Rights***

*hadirkan allah di hatimu*

*Syekh Siti Jenar: Makrifat dan Makna Kehidupan (New Edition)*

*Kanjeng Ratu Kidul dalam perspektif Islam Jawa*

*Misteri kehidupan & jalan kematian Syekh Siti Jenar dan kajian tentang perjalanan hidupnya*

*Tuntunan Hidup Kitab Basah di Zaman Edan*

**Islamic aspects in Javanese rites and ceremonies.**

Barangkali muncul pertanyaan; bersandar dari manakah ajaran-ajaran Syekh Siti Jenar? Jika dia diklaim sebagai salah satu wali penyebar Islam di Tanah Jawa, benarkah dia bersandar kepada al-Qur'an dan hadits? Jika benar, bagaimana dia memaknai ajaran-ajaran Islam? Kemudian, masih relevankah ajaran-ajarannya untuk diaplikasikan hari ini? Guna menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut—dan pertanyaan lainnya, pembaca dapat menelusuri pemaparan terkait ajaran-ajaran dan laku hidup Syekh Siti Jenar di dalam buku ini. Buku ini juga memaparkan sepintas asal-usul dan sumber perdebatan Syekh Siti Jenar dengan dewan dakwah Kerajaan Demak, Wali Sanga, serta pandangan murid-muridnya yang tercerahkan dan menjadi pewaris ajaran-ajarannya. Ajaran-ajarannya masih terus eksis hingga hari ini. Serat atau babad yang berhasil ditemukan oleh para peneliti juga terus dikaji demi mengenal lebih dekat lagi sosok legendaris yang konon disingkirkan dari percaturan sejarah perkembangan Islam di Nusantara. Selamat membaca!

Buku ini secara khusus membahas tentang sejarah hidup Syekh Siti Jenar, ajaran-ajarannya dan kisah kematian yang kontroversial. Di dalam buku ini disajikan data-data yang otentik sehingga validitas data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan membaca buku ini, Anda akan mengetahui kisah sebenarnya dari sosok kontroversial Syekh Siti Jenar. Judul : SYEKH SITI JENAR Sejarah, Ajaran, dan Kisah Kematian yang Kontroversial Ukuran : 14x20.5cm Jumlah halaman : 296 Kertas : Bookpapert ISBN : 978-623-7910-81-7 Tahun : 2021

**Tasawuf Syekh Siti Jenar**

**makna bahagia sejati : menyingkap rahasia di balik musibah dan metode mengubahnya sebagai sumber kebahagiaan menurut ajaran Syekh Siti Jenar**

**Studi Kasus Syekh MM Al-A'zami, PhD dalam Mengungkap Otentisitas Hadis**

**ritual-ritual dan tradisi-tradisi tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Islam Jawa**

**Syekh Siti Jenar: Makrifat dan makna kehidupan**

## **Makrifat Syekh Siti Jenar**

Buku ini memperlihatkan bahwa lahirnya beragam aliran, sekte, mazhab, dan konsep-konsep pemahaman untuk mengenal Tuhan adalah sebuah sunnatullah. Bahkan keberagaman itu justru menunjukkan bahwa Tuhan membuka banyak jalan bagi setiap manusia untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengenal, mendekati, berinteraksi, dan memesraikan-Nya. Mengajak membaca buku ini tidaklah bermaksud menjerumuskan kita untuk menggampangkan persoalan mengenai Tuhan. Namun, buku ini memberi gambaran yang cukup mudah untuk mengenal Tuhan. Melalui buku ini, penulis menawarkan metode yang tidak berbelok-belok dalam mengenal dan memperkenalkan Tuhan, yaitu pengenalan dengan jalan mengikuti fitrah manusia sendiri, yang sesuai dengan kesanggupan ikhtiar setiap individunya.

HADIS ASLI HADIS PALSU dikembangkan dari beberapa makalah menyangkut pengetahuan tentang hadis dan sejarah hadis. Dalam buku ini Sholikhin mendasarkan pada studi yang dilakukan Syekh Muhammad Mustafa Al-A'zami, Ph.D atau dikenal dengan MM Azami di dunia barat.

A'zami adalah seorang guru besar ilmu Hadis di Universitas King Saudh di Riyadh, Saudi Arabia. Karya A'zami bisa dikatakan monumental setelah ia menulis disertasi yang mematahkan analisis para orientalis barat mengenai otentisitas hadis sebagai benar-benar berasal dari Rasulullah. Dalam buku ini, Sholikhin juga mencantumkan daftar kitab-kitab hadis berdasarkan jaman dan jenis-jenis isinya bahkan mendata peringkat keutamaan atau kualitas hadis yang bisa kita jadikan pedoman lebih lanjut untuk mempelajari hadis. Buku ini sangat penting bagi mahasiswa studi Islam, para ulama atau umat Islam pada umumnya yang ingin memahami hadis agar dapat menentukan bacaan yang tepat mengingat banyak sekali kitab-kitab hadis yang ada namun banyak pula yang mengandung hadis-hadis palsu (maudhu'). Islamic teachings of Syekh Siti Jenar, an extreme Javanese ulama in the 15th century.

Makrifat Siti Jenar

SYEKH SITI JENAR Sejarah, Ajaran, dan Kisah Kematian yang Kontroversial

Naskah Asaling Sembahyang

ILMU TASAWUF

Makrifat burung surga dan ilmu kasampurnan Syekh Siti Jenar

Menerapkan Keajaiban Surah Yasin dalam Kehidupan Sehari-hari (1)

Meskipun sudah banyak buku yang membahas sejarah Syekh Siti Jenar, namun buku-buku tersebut tidak mengungkap secara lengkap dan kurang detail. Kebanyakan buku tersebut justru mengaitkan—secara berlebihan—antara sejarah Syekh Siti Jenar dengan polemik yang terjadi di Kerajaan Demak Bintoro kala itu. Maka untuk melengkapi kekurangan buku-buku tersebut, buku ini hadir dengan menyajikan keaslian sejarah tentang kehidupan Syekh Siti Jenar. Penyajian tulisannya langsung pada inti sejarah dan sesuai dengan kronologis—waktu dan kejadian—dalam kehidupan Syekh Siti Jenar. Lengkap dengan penjelasan ajaran-ajaran Syekh Siti Jenar dan konflik-konflik yang terjadi pada saat itu. Bagaimana ulasan lengkapnya? Dapatkan jawabannya di dalam buku ini.

Dalam diskursus mistisisme Jawa, Syekh Siti Jenar menjadi tokoh penting yang ajaran-ajaran tasawufnya terus dikaji hingga kini. Ia berbeda dengan tokoh-tokoh mistik yang sealiran dengannya, seperti Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumaterani, Ranggawarsita, dan lain sebagainya yang pemikiran dan ajaran-ajaran mereka mudah dilacak lewat buku-buku yang memang ditulis oleh mereka. Namun, bagaimana dengan Syekh Siti Jenar? Tokoh yang satu ini sama sekali tidak meninggalkan karya tulis. Tidak ada satu pun naskah autentik yang lahir dari tangannya. Lalu, dari manakah ajaran tasawuf Syekh Siti Jenar didapat? Buku ini melacak sumber primer yang jarang disentuh oleh para peneliti, bahkan oleh mereka yang telah menulis buku tentang Syekh Siti Jenar sekalipun. Selain itu, penulis juga meneliti sisi orisinalitas serta mengkaji pesan-pesan simbolik-sufistik yang menghiasi halaman-halaman naskah kuno tersebut. Selamat membaca!

Novel ini dikembangkan dengan alur serta adegan yang disusun ulang dengan tetap berpatokan pada Serat Gatholotjo berbahasa Jawa yang ditelaah disalin dengan huruf latin oleh R. Tanoyo. Penceritaan diambil dari sudut pandang Kusen, murid Gatholoco yang sebenarnya tidak tercatat namanya dalam Serat Gatholoco. Tokoh Kusen, Ngali, dan Jalil dimunculkan dengan mengambil celah perjalanan dalam mencari Gatholoco. Tokoh-tokoh inilah yang saya manfaatkan untuk menyampaikan tafsir-tafsir ajaran Gatholoco, simbol-simbol yang ada dalam serat, dan teka-teki yang digunakan Gatholoco yang tidak diuraikan penulis Serat Gatholoco. Saya mencoba menulis dan menyampaikan sesuatu yang selama ini menjadi kontroversi dari konten Gatholoco dengan bahasa sederhana dan menafsirkannya segamblang mungkin. Kalaupun ada beberapa yang terkesan tidak gamblang, itu semata-mata untuk membuat pembaca penasaran sampai novel berakhir. Era Ari Astanto

Alfalaq



kajian kitab serat dan suluk Siti Jenar  
Jurnal Iman dan Spiritualitas Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021  
Seni Bertuhan  
Bertutur Sang Gatholoco  
Hadis Asli Hadis Palsu

Chodjim mengingatkan kita bahwa pesan ini menyiratkan arti bahwa Islam bukan hanya membawa rahmat bagi pemeluknya, melainkan juga bagi orang lain dan lingkungan tempat mereka berpijak. Jika bumi rusak dan manusia saling serang, tentu anak cucu kita tidak lagi memiliki harapan. Lalu, di mana mereka bisa melanjutkan hidup? Walaupun sejumlah ilmuwan sudah menemukan planet lain di angkasa yang bisa ditinggali, hingga kini belum bisa dibuktikan dengan baik. Sampai saat ini, pilihan hidup terbaik untuk manusia hanya di bumi. Maka, menjaga bumi adalah kewajiban kita sebagai manusia. ----- Itulah secuil tafsir yang diajukan penulis sebagai upaya menghidupkan surah Yasin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penulis mendedahkan tafsir Surah Yasin ayat 41 – 83 dengan bahasa sederhana dan mengalir lancar, hingga kita bisa membaca dan meresapinya dengan khusyuk dan tenang. Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta (Serambi Group).

""Ketika seluruh umat manusia dihadirkan di padang Mahsyar, setelah ia dibangkitkan dari alam Barzakh, Allah akan menanyakan tentang segala amal perbuatan manusia ketika masih di dunia. Yang pertama kali ditanyakan adalah tentang shalatnya yang wajib lima waktu sehari semalam. Ketika Allah menemukan kekurangan shalat wajibnya tersebut, maka Allah memerintahkan para malaikatnya, Lihat dan perhatikanlah, apakah ia memiliki amalan-amalan shalat sunah? Lalu para malaikat memperhatikan setiap diri manusia tentang shalat sunahnya. Jika para malaikat melihat bahwa seorang hamba ternyata melaksanakan shalat-shalat sunah secara baik, maka proses hisab, dianggap selesai, dan dia dinyatakan sebagai hamba Allah yang berhak mendapatkan surga-Nya. Namun jika pada diri seseorang tidak ditemukan kebaikan dan ketekunannya menjalankan shalat-shalat sunah, para malaikat diperintahkan Allah untuk menyelesaikan pemeriksaan amalnya di dunia, sampai serinci-rincinya. Hal itu dikemukakan oleh Rasulullah dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah dan Ahmad. Ini menunjukkan bahwa ternyata kedudukan shalat sunah sangat penting bagi nasib perjalanan kita menuju Allah dan surga-Nya. Buku ini menghadirkan shalat-shalat sunah yang terdapat dalam Al-Quran, sunah Nabi, atsar para sahabat dan auliya, serta dari hampir semua kitab f kih klasik, yang dapat dilaksanakan oleh setiap muslim. Sekaligus berisi panduan cara pelaksanaan, waktu, tempat, doa, dan zikir, baik sebelum ataupun sesudah shalat sunah tersebut. Insya Allah, buku ini adalah buku paling lengkap yang menghimpun keseluruhan shalat sunah dalam bahasa Indonesia.""

Propagation of Islamic teaching by Syekh Siti Jenar and role of Wali Sanga for Islamization in Java.

Teka-teki Walisongo dan tujuh kesalahan Syekh Siti Jenar

Menyatukan Diri Dengan Ilahi

Misteri bulan Suro

membongkar riwayat guru sejati Sunan Kalijaga dan Syekh Siti Jenar

Misteri Syekh Siti Jenar

Controversial figure of Ratu Kidul in Javanese legend and mythology.

Membaca karya-karya Achmad Chodjim, Anda diajak untuk tumbuh. Tulisannya membangkitkan kepribadian. Pelik-pelik ajaran agama mengenai kehidupan dituturkan dengan bahasa yang sederhana, santun, dan mengalir. Ajaran Islam yang diajarkannya sangat kontroversial. Jika para wali lain di zamannya menanamkan Islam secara akulturasi, ia membangun Islam di Jawa secara asimilasi, yang kelak dikenal dengan Islam Jawa atau Islam Kejawen. Pandangan sufistik Islam diramunya dengan mistik Jawa. Lahirlah Islam yang tidak berwajah keras, tetapi memancarkan kesejukan—sebagai rahmatan lil 'âlamîn. Itulah Syekh Siti Jenar. Kehadirannya telah menenteramkan sekaligus menggelisahkan! Buku ini mengupas makna kematian yang diajarkan oleh tokoh yang lebih sering disalahpahami itu. Mengapa kematian? Menurut penulis buku ini, kematianlah yang melatarbelakangi sikap dan tindakan Siti Jenar dalam menempuh hidup. Dengan penguasaan filsafat Jawa yang mumpuni, dipadu dengan wawasan yang luas terhadap literatur-literatur modern, Achmad Chodjim membawa kita menyelami khazanah kearifan tradisional tentang rahasia alam, hidup, akal budi, hakikat dan eksistensi manusia—yang diperkaya dengan pelbagai argumentasi keagamaan, sekaligus menggugah kita untuk berpikir kritis, agar perbedaan pandangan bisa dirasakan sebagai rahmat. Dalam uraiannya, Chodjim lebih jauh menunjukkan betapa Siti Jenar merupakan pemikir yang lebih maju dari zamannya. Jauh sebelum merebak pemikiran-pemikiran modern Eropa abad ke-18 hingga ke-21 mengenai demokrasi, keterbukaan, persamaan, kebebasan, dan persaudaraan, Syekh Siti Jenar telah mengajarkan semua itu pada abad ke-16. Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta" (Serambi Group) Literary criticism on Bayan Budiman, didactic and moralistic poem in Javanese verse, relating to Javanese mysticism of Syekh Siti Jenar.

Konsep Corporate Social Responsibility

Jagat Batin Syekh Siti Jenar

Gaya Bahasa dan Konsep Sufistik Syaikh Isma'il Al-Minangkabawi

peran wali songo dalam mengislamkan tanah Jawa

Sufisme Syekh Siti Jenar

Makrifat Cinta Ahmad Dhani

**Berikut ini adalah artikel-artikel yang ada pada Jurnal Iman dan Spiritualitas Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021.**

**Syekh Siti Jenar. Ia juga akrab dipanggil Syekh Lemah Abang. Ketinggian ilmunya mengundang curiga. Wali-wali sepuh yang mengajarnya menyangka dia punya ilmu sihir. Padahal, yang muncul tiba-tiba dan**

disaksikan oleh santri-santri Giri adalah karamahnya. Tetapi, yang membuat nama Syekh Siti Jenar mencuat bukan semata-mata ketinggian ilmunya, melainkan praktik hidupnya yang egaliter, merasa sama dengan orang lain. Keteladanannya dalam beragama mudah diikuti orang lain. Tak heran bila setiap hari masjid di Pesantren Lemah Abang dipenuhi orang. Melanjutkan buku sebelumnya—Syekh Siti Jenar: Makna “Kematian”—buku ini bukanlah sejarah hidup Syekh Siti Jenar, melainkan ulasan ajarannya. Jika buku pertama lebih mengulas eksistensi manusia, buku ini akan mengupas tauhid, akhlak, dan makrifat Syekh Siti Jenar. Tauhid yang menjadi landasan pokok dalam beragama ia ajarkan hingga tuntas. Sifat 20 tidak diajarkan sebagai sifat Tuhan semata, tapi juga sifat yang disandang oleh hamba-Nya yang mukmin. Justru di sinilah ajaran Siti Jenar lebih menarik daripada ajaran yang disampaikan oleh para wali lainnya. Rukun Islam dijabarkan sebagai basis perilaku dalam hidup sehari-hari. Muslim sejati tak sekadar mengucapkan syahadat, mengerjakan salat, berpuasa, menunaikan zakat, dan berhaji secara formal. Kalau hanya itu, muslim sulit melepas mentalitas pembangunan yang buruk, mental korupsi dan kolusi. Warisan lama inilah yang hendak diberantas oleh Syekh Siti Jenar. Bagi Syekh, iman bukanlah semata-mata kepercayaan. Iman harus dapat ditransformasikan dalam kehidupan. Iman bukanlah bekal untuk menghadapi kematian sebagaimana kita membawa bekal dalam perjalanan yang jika kita lapar lalu kita makan. Di tangan Syekh, rukun iman melahirkan kemanunggalan iman, sebagai wujud manunggaling kawula klawan Gusti dalam kehidupan nyata di bumi. Rukun Islam dan Iman tidak hanya dipraktikkan berdasarkan olah budi dan cipta. Bila tidak berada di atas kehendak Tuhan, keinginan akan mengotori jiwa. Hanya bila budi dan cipta telah dipimpin Tuhan, kita akan terlepas dari ketersesatan. Syekh juga mengupas lugas makna sifat Rasul bagi kehidupan kita, rahasia Sasahidan, dan pandangan revolusioner tentang Hari Akhir. .Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta" (Serambi Group)

Alfalaq salah satu surah terpendek dalam Alquran biasanya diamalkan sebagai doa, wirid, atau jampi penyembuh penyakit . Oleh Achmad Chodjim surah ini dikupas agar dapat digunakan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang ingin memperoleh keselamatan, tapi juga mampu menjawab tantangan zaman . Dalam bahasa sehari-hari, mereka yang menjaga keselamatan dirinya itu disebut sebagai orang-orang yang bertakwa. Buku ini berkeinginan mengajak pembacanya untuk hidup bersama Al-Quran atau berperilaku dalam naungan cahaya ( nur ) Allah Swt. Sebagaimana karya-karya bestseller pengarang buku ini seperti Lentera Hati, Membumikan Al-Quran, dan Wawasan Al-Quran yang "bercahaya", buku

**Secercah Cahaya Ilahi ini ditulis dan dikemas secara efektif untuk menyamai kesuksesan buku-buku sebelumnya tersebut. Diterbitkan oleh Penerbit Serambi Ilmu Semesta (Serambi Group).**

**Ritual dan tradisi Islam Jawa**

**Ilmu makrifat Sunan Bonang**

**Malaysia Human Rights Report 2016**

**Syekh Siti Jenar: Rahasia dan Makna Kematian**

**Alfatihah**

**Mistik dan makrifat Sunan Kalijaga**